

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Seiring dengan perkembangan zaman yang semakin modern setiap orang pasti membutuhkan informasi, informasi bisa didapatkan dari mana saja tidak hanya dari pendidikan formal, lingkungan maupun internet tetapi melalui membaca buku dapat memperoleh informasi yang baru salah satu tempat untuk mendapatkan informasi yaitu perpustakaan. Secara umum pengertian perpustakaan adalah penyelenggaraan kegiatan layanan informasi, layanan Pendidikan dan rekreasi bagi masyarakat.¹ Sehingga dapat dikatakan bahwa Perpustakaan adalah institusi pengelola koleksi karya tulis, karya cetak, dan karya rekam secara profesional dengan sistem yang baku guna untuk memenuhi kebutuhan pendidik, penelitian, pelestarian, informasi, dan rekreasi para pemustaka. Dengan adanya perpustakaan maka perkembangan ilmu pengetahuan masyarakat akan bertambah dan dapat mencerdaskan kehidupan masyarakat secara umum, sehingga dapat dikembangkan secara terus-menerus mengikuti visi dan misi yang dimiliki oleh perpustakaan.²

Selain itu juga terdapat dalam UU NO.43 Tahun 2007 perpustakaan terbagi menjadi lima jenis salah satunya adalah perpustakaan perguruan tinggi.³ Perpustakaan perguruan tinggi adalah perpustakaan yang berada pada lingkungan perguruan tinggi atau sekolah tinggi, akademi atau sekolah tinggi lainnya yang pada hakikatnya merupakan bagian integral

¹ Syihabuddin Qalyubi, *Dasar-Dasar Ilmu Perpustakaan Dan Informasi* (Yogyakarta: IPI Fakultas Adab UIN Sunan Kalijaga, 2003).

² Andi Ibrahim, *Pengantar Ilmu Perpustakaan Dan Kearsipan*, Cet 3. (Jakarta: Gunadarma Ilmu, 2015). Hal. 37.

³ *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2007 Tentang Perpustakaan* (Jakarta: Perpustakaan Nasional RI, 2007). Hal. 2.

dari suatu perguruan tinggi.⁴ Perpustakaan perguruan tinggi didirikan untuk menunjang tujuan perguruan tinggi yang bersangkutan dalam melaksanakan Tri Dharma Perguruan Tinggi, yaitu Pendidikan, Penelitian dan pengabdian kepada masyarakat. Keberadaan perpustakaan perguruan tinggi sangat berpengaruh dalam mencerdaskan kehidupan bangsa sesuai dengan tujuan perpustakaan perguruan tinggi yaitu mendukung, memperlancar dan meningkatkan kualitas pelaksanaan program kegiatan perguruan tinggi yang bersangkutan sehingga Keberadaan sebuah perpustakaan pastinya tidak dapat dipisahkan dengan koleksi yang dimiliki.

Oleh sebab itu tersedianya koleksi yang tepat menjadi suatu hal yang sangat penting bagi perpustakaan dalam memberikan layanan bagi pemustaka. Perpustakaan tidak dapat dipisahkan dengan koleksi, keberadaan koleksi di perpustakaan seharusnya memberikan manfaat baik terhadap institusi. Koleksi yang terdapat di perpustakaan pada umumnya terdiri dari berbagai jenis bahan pustaka, yaitu karya cetak, karya non cetak, bentuk mikro dan karya dalam bentuk elektronik.⁵ Untuk itu perlu dilakukan penilaian terhadap koleksi yang ada di perpustakaan. Penilaian tersebut bisa tentang kekuatan koleksi, efektifitas anggaran untuk pengembangan koleksi dan manfaat koleksi untuk memenuhi kebutuhan penggunaannya. Untuk mengetahuinya dalam ilmu perpustakaan hal ini disebut evaluasi koleksi.⁶

Salah satu cara pengawasan yang bisa dilakukan adalah dengan melakukan evaluasi koleksi perpustakaan. Evaluasi koleksi merupakan salah satu cara untuk mengetahui kualitas

⁴ Fuad Riyadi, "Menggagas Perpustakaan Terakreditasi Di Perguruan Tinggi Islam.," *Libraria: Jurnal Perpustakaan* (2016): Hal.256., <https://scholar.archive.org/work/k3r3rsd3jaafmyzvcku4layz4>.

⁵ Ramadan, "Pemanfaatan Koleksi Berbahasa Inggris Di Perpustakaan UIN Alauddin Makassar" (2015): hal.2., <https://core.ac.uk/download/pdf/198218569.pdf>.

⁶ Moch Isra Hajri, "Evaluasi Pemanfaatan Koleksi Kitab Kuning Perpustakaan Institusi Agama Islam Negeri Antasari Banjaramasin," 2011, [https://lib.ui.ac.id/file?file=digital/20252412-T28932-Evaluasi pemanfaatan.pdf](https://lib.ui.ac.id/file?file=digital/20252412-T28932-Evaluasi%20pemanfaatan.pdf).

koleksi yang dimiliki oleh suatu perpustakaan. Evaluasi koleksi perpustakaan juga penting untuk menjaga kualitas pelayanan perpustakaan terhadap pemustaka. Dengan demikian evaluasi koleksi perpustakaan menjadi hal yang sangat penting untuk dilakukan karena dapat membantu pustakawan dalam memahami tentang koleksi yang dimiliki serta beberapa besar kebutuhan pemustaka yang dapat mereka penuhi. Sebagaimana tujuan pengembangan dan pengadaan koleksi yang ada, sehingga pustakawan akan lebih mudah dalam menentukan pengadaan koleksi di masa yang akan datang. Sehubungan dengan hal itu perlu adanya pengawasan terhadap koleksi dan pemanfaatannya agar sesuai dengan kesesuaian koleksi dengan pemustaka dapat selalu diketahui.

Perpustakaan pada dasarnya menyediakan koleksi agar dapat dimanfaatkan dengan baik oleh pemustaka. Ada banyak cara untuk memanfaatkan koleksi perpustakaan seperti meminjam buku di perpustakaan, membaca buku, memperbanyak buku seperti fotocopy ataupun mencatat informasi yang diperlukan di dalam buku tersebut. Pemanfaatan koleksi merupakan salah satu tolak ukur keberhasilan suatu perpustakaan. Semakin banyak koleksi yang dimanfaatkan maka akan semakin berhasil perpustakaan tersebut. Begitu pula sebaliknya, semakin sedikit koleksi yang dimanfaatkan maka perpustakaan bisa dikatakan belum berhasil dalam penyelenggaraannya. koleksi bukan hanya sebuah pajangan saja tetapi harus dimanfaatkan oleh pengguna perpustakaan.

Disisi lain pemanfaatan koleksi yang dilakukan oleh pengguna perpustakaan selamanya tidak berjalan dengan mulus. Ada saja kendala yang dihadapi pengguna perpustakaan dalam memanfaatkan koleksi tersebut, seperti koleksi referensi yang sering diabaikan oleh pengguna perpustakaan. Hal tersebut dapat dijadikan masukan kepada pihak perpustakaan untuk lebih memperhatikan kebutuhan mahasiswa yang berkunjung ke

perpustakaan untuk memberikan pelayanan yang baik serta menjadikan perpustakaan sebagai tempat pencarian informasi yang optimal bagi keperluan akademis mahasiswa. Salah satu koleksi yang harus ada di sebuah perpustakaan adalah koleksi Referensi.

Koleksi referensi adalah kumpulan bahan pustaka yang dimaksudkan dan ditulis untuk mencari suatu informasi tertentu, tidak untuk dibaca secara keseluruhan melainkan hanya dibaca pada bagian-bagian tertentu saja dengan maksud untuk memperoleh informasi tertentu pada bagian tersebut. Buku referensi memuat fakta dan data yang dikumpulkan dari berbagai sumber dan diatur sedemikian rupa agar dapat digunakan dengan mudah dan cepat.⁷ Sehubungan dengan itu penggunaan koleksi referensi umumnya terbatas, yaitu hanya boleh digunakan di dalam ruang perpustakaan.

Koleksi referensi menurut Sumardji dalam F. Rahayuningsih adalah kumpulan atau kelompok koleksi pustaka yang terdiri dari bahan-bahan pustaka yang berisi karya-karya yang bersifat memberitahu/menunjukkan mengenai informasi-informasi tertentu, dan biasanya disusun secara sistematis berdasarkan alfabetis untuk digunakan sebagai alat penunjuk atau konsultasi.⁸ Sedangkan koleksi referensi menurut Rosa adalah koleksi yang terdiri dari buku-buku atau bahan pustaka lainnya yang memuat informasi mengenai hal tertentu yang digunakan sebagai rujukan atau acuan untuk mendapatkan informasi tertentu.⁹ Koleksi referensi juga disebut dengan bahan rujukan karena buku-buku tersebut merupakan buku-buku yang dapat memberikan keterangan tentang topik tertentu. Serta buku tersebut juga digunakan sebagai sumber informasi untuk memperoleh suatu pengetahuan dasar suatu

⁷ Darmono, *Perpustakaan Sekolah Pendekatan Aspek Manajemen Dan Tata Kerja* (Jakarta: grasindo, 2007). Hal. 187.

⁸ F. Rahayuningsih, *Pengelolaan Perpustakaan* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2007). Hal. 105.

⁹ Aprilia Sewi Rosa, *Pemanfaatan Koleksi Refrensi Di Perpustakaan Fakultas Kedokteran Dan Ilmu Kesehatan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta*. 2017. Hal. 9.

subjek serta memperluas pengetahuan tentang suatu subjek tertentu dan koleksi referensi juga sangat dibutuhkan oleh pemustaka, terutama bagi dosen, mahasiswa yang sedang atau melakukan penelitian atau karya tulis ilmiah.

Dari pengertian diatas, peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa koleksi referensi adalah suatu koleksi perpustakaan yang didalamnya terdiri dari informasi-informasi tertentu yang digunakan sebagai acuan dan tidak untuk dibaca secara keseluruhan.

UPT Perpustakaan UIN Raden Fatah Palembang adalah salah satu perpustakaan perguruan tinggi negeri dan menjadi salah satu perpustakaan yang cukup besar di kota Palembang. Perpustakaan tersebut menjadi sarana mahasiswa maupun pengajar untuk memenuhi kebutuhan informasi mereka dalam proses belajar mengajar dan penelitian yang mereka lakukan. Perpustakaan sebagai Lembaga yang bergerak dibidang ilmu pengetahuan, informasi, Pendidikan dan penelitian harus memberikan layanan yang baik bagi penggunaanya baik itu layanan sirkulasi maupun layanan referensi.

Di perpustakaan sendiri, terdapat sebuah layanan yang secara khusus membantu pengguna mencari bahan referensi dan dalam istilah perpustakaan disebut dengan layanan referensi. Layanan referensi merupakan layanan di perpustakaan yang secara spesifik melayani koleksi referensi kepada para pemustaka. Tetapi tidak dapat dipungkiri bahwa layanan referensi yang ada di sebuah perpustakaan adalah salah satu layanan perpustakaan yang sepi pengunjung. Hal tersebut berkaitan erat dengan kurangnya perhatian terhadap ketersediaan koleksi referensi baik jumlah jenisnya dan jumlah eksemplarnya terhadap kebutuhan informasi pemustakanya dan yang paling utama adalah bahwa koleksi referensi hanya bisa dibaca ditempat dan tidak bisa dipinjam oleh pemustaka. Hal itulah yang menjadikan koleksi referensi kurang diminati oleh pemustaka.

Di UPT Perpustakaan UIN Raden Fatah Palembang sendiri koleksi referensi terletak di lantai dua dari perpustakaan tersebut. Terdapat beberapa rak yang berisi koleksi referensi berupa Kamus, Ensiklopedia, Skripsi, Bibliografi, Katalog, Indeks, Direktori, *Handbook/Manual*, Atlas, Terbitan Pemerintah, Globe dan lain-lain. Masing-masing koleksi bahan pustaka diletakkan di rak yang terpisah antara satu jenis koleksi dengan jenis koleksi lainnya.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan oleh peneliti di UPT Perpustakaan UIN Raden Fatah Palembang, peneliti menemukan bahwa koleksi referensi kurang dimanfaatkan oleh pemustaka dengan sebaik mungkin, hal itu terlihat dari tidak adanya pegawai perpustakaan dalam melakukan evaluasi pemustaka untuk melihat seberapa besar pengguna koleksi referensi serta kondisi ruangan yang tergolong sepi pengunjung serta mahasiswa yang ditemui di perpustakaan UIN Raden Fatah Palembang mengatakan bahwa mereka semua mengetahui koleksi referensi yang ada di perpustakaan tetapi jarang menggunakannya dikarenakan koleksi referensi yang kurang lengkap dan kurang beragam. Berdasarkan hal tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan pembahasan lebih lanjut mengenai judul penelitian ini **“Evaluasi Pemanfaatan Koleksi Referensi Berdasarkan Teori Thompson di Unit Pelaksana Teknis (UPT) Perpustakaan UIN Raden Fatah Palembang”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan diatas, terdapat masalah yang teridentifikasi oleh peneliti, yaitu sebagai berikut:

1. Kurangnya pemahaman pemustaka terhadap koleksi referensi di UPT Perpustakaan UIN Raden Fatah Palembang.

2. Koleksi Referensi yang tersedia di UPT Perpustakaan UIN Raden Fatah Palembang terlihat belum dimanfaatkan dengan maksimal oleh pemustaka.

1.3 Batasan Masalah

Dalam penelitian ini penulis membatasi permasalahan yang akan di teliti agar dapat memberi fokus pada masalah dan penelitian dilaksanakan dengan mudah, terarah serta mendapatkan hasil yang baik. Pembatasan masalah dalam penelitian ini difokuskan pada :

1. Berfokus pada pemahaman pemustaka terhadap koleksi referensi di Unit Pelaksana Teknis (UPT) Perpustakaan UIN Raden Fatah Palembang
2. Berfokus pada Pemanfaatan koleksi referensi berdasarkan teori Thompson di Unit Pelaksana Teknis (UPT) Perpustakaan UIN Raden Fatah Palembang.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pemahaman pemustaka terhadap koleksi referensi di Unit Pelaksana Teknis (UPT) Perpustakaan UIN Raden Fatah Palembang ?
2. Bagaimana pemanfaatan koleksi referensi berdasarkan Teori Thompson di Unit Pelaksana Teknis (UPT) Perpustakaan UIN Raden Fatah Palembang?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah yang telah dirumuskan di atas maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pemahaman pemustaka terhadap koleksi referensi di Unit Pelaksana Teknis (UPT) Perpustakaan UIN Raden Fatah Palembang.

2. Untuk mengetahui pemanfaatan koleksi referensi berdasarkan teori Thompson di Unit Pelaksana Teknis (UPT) Perpustakaan UIN Raden Fatah Palembang.

1.6 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, peneliti mengharapkan agar penelitian ini dapat memberikan wawasan dan pengetahuan dalam bidang ilmu perpustakaan khususnya untuk mengetahui pemanfaatan koleksi referensi di perpustakaan.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan wawasan peneliti untuk menggunakan teori-teori yang sudah dipelajari sesuai realita di lapangan. Dan penelitian ini diharapkan bisa menjadi sebagai referensi bagi penelitian selanjutnya, terkhusus penelitian yang berkaitan dengan evaluasi pemanfaatan koleksi referensi.

1.7 Tinjauan Pustaka

Berdasarkan dengan penelitian ini sebelumnya telah ada penulis lain yang melakukan penelitian sebelumnya di bidang perpustakaan. Maka peneliti juga diharuskan untuk mempelajari penelitian-penelitian terdahulu untuk dapat dijadikan sebagai acuan bagi peneliti dalam melakukan penelitian ini.

Yang pertama yaitu Hidayatul Husna dalam skripsinya yang berjudul” Pemanfaatan Koleksi Referensi Di Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Jambi” Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pemanfaatan koleksi referensi di perpustakaan Universitas Muhammadiyah Jambi belum dimanfaatkan dengan maksimal oleh pengguna perpustakaan karena masih ada beberapa kendala dan hambatan dalam pemanfaatan koleksi referensi,

kendala dalam pemanfaatan koleksi referensi di perpustakaan Universitas Muhammadiyah Jambi.¹⁰

Yang kedua Muh Syawal dalam skripsinya yang berjudul “Evaluasi Ketersediaan Koleksi Referensi Dalam Menunjang Kebutuhan Pemustaka Di UPT Perpustakaan Universitas Negeri Makassar”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui evaluasi ketersediaan koleksi referensi dan bagaimana pemanfaatan koleksi referensi di UPT Perpustakaan Universitas Negeri Makassar. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Hasil dari penelitian ini menunjukkan sebagai berikut: 1. Evaluasi ketersediaan koleksi referensi dalam menunjang kebutuhan pemustaka di UPT perpustakaan Universitas Negeri Makassar dalam evaluasi ketersediaan koleksi referensi dapat diketahui dengan ketersediaan koleksi yang seiring berkembangnya zaman dari tahun 2015 sampai 2018 ketersediaan koleksi yang ada di UPT Perpustakaan berjumlah 3.376 koleksi referensi. 2. Pemanfaatan koleksi referensi di UPT Perpustakaan Universitas Negeri Makassar sangatlah terbatas, dalam pengertian koleksi tersebut hanya bisa digunakan dalam ruangan referensi perpustakaan dan tidak bisa dibawa keluar ruangan baik itu keluar ruangan referensi ataupun keluar perpustakaan. Adapun koleksi yang sering dimanfaatkan oleh pemustaka di ruang referensi yaitu kamus dan ensiklopedi.¹¹

Yang ketiga Ratnawaty T, dalam Skripsinya yang berjudul “Evaluasi Pemanfaatan Koleksi Referensi Di Perpustakaan Ibnu Rusyd Pondok Pesantren Modern Pendidikan Al-Qur’an Immim Putra Makassar” Dalam penelitian ini, penulis menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah

¹⁰ Hidayatul Husna, “Pemanfaatan Koleksi Referensi Di Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Jambi” (Uin Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, 2022), <http://repository.uinjambi.ac.id/12378/>.

¹¹ Muh.Syawal, “Evaluasi Ketersediaan Koleksi Referensi Dalam Menunjang Kebutuhan Pemustaka Di UPT Perpustakaan Universitas Negeri Makassar,” *Photosynthetica* (Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, 2018), <http://repositori.uin-alauddin.ac.id/15678/>.

santri yang berkunjung di Perpustakaan Ibnu Rusyd Pondok Pesantren Pendidikan Al-Qur'an IMMIM Putra Makassar yang berjumlah 415 santri. Adapun teknik pengambilan sampel menggunakan rumus dari Slovin, sehingga jumlah sampel sebanyak 83 orang. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan hasil bahwa: pemanfaatan koleksi referensi di Perpustakaan Ibnu Rusyd Pondok Pesantren modern pendidikan Al-Qur'an IMMIM putra makassar yaitu 67.07% yakni berada pada kisaran presentase 51 % -75 %. Jadi evaluasi pemanfaatan koleksi referensi di perpustakaan Ibnu Rusyd Pondok Pesantren Modern Pendidikan Al-Qur'an IMMIM putra makassar adalah “ sebagian besar atau tinggi”.¹²

Yang keempat Arianti Natalia Lumamuly, Yuniwati dalam Jurnal yang berjudul “Analisis Pemanfaatan Koleksi Referensi Di Perpustakaan IAIN Salatiga Dalam Menunjang Penulisan Skripsi Mahasiswa IAIN Salatiga. Metodologi penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif dengan menggunakan jenis penelitian deskriptif. Hasil dari penelitian ini adalah koleksi referensi yang khususnya koleksi kamus, skripsi, jurnal dan kitab-kitab islam bermanfaat dalam menunjang penyelesaian penulisan skripsi mahasiswa IAIN Salatiga. Dimana koleksi referensi yang lebih banyak digunakan atau dimanfaatkan yaitu hampir 100% koleksi skripsi dan koleksi kamus, untuk yang memanfaatkan koleksi jurnal sekitar 85%, sedangkan untuk koleksi kitab-kitab islam hanya sekitar 50%.¹³

Dari penjelasan yang telah dipaparkan diatas dapat disimpulkan bahwa terdapat persamaan dan perbedaan dari keempat tinjauan pustakaan tersebut. Persamaan dari keempat tinjauan pustakaan tersebut adalah tema pada penelitian yaitu sama-sama membahas tentang

¹² T. Ratnawati, “Evaluasi Pemanfaatan Koleksi Referensi Di Perpustakaan Ibnu Rusyd Pondok Pesantren Modern Pendidikan Al-Qur'an Immim Putra Makassar” (Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, 2016), <https://www.bing.com/ck/aevaluasi+Pemanfaatan+Koleksi+Referensi+Di+Perpustakaan+Ibnu+Rusyd+Pondok+Pesantren+Modern>.

¹³ Arianti Natalia Lumamuly and Yuniwati, “Analisis Pemanfaatan Koleksi Referensi Di Perpustakaan Iain Salatiga Dalam Menunjang Penulisan Skripsi Mahasiswa Iain Salatiga,” *Jurnal Ilmu Perpustakaan* 6, no. 2 (2017): Hal.101-110., <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jip/article/view/23116>.

pemanfaatan koleksi dan objek yang diteliti adalah koleksi referensi. Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan keempat tinjauan pustaka tersebut terletak pada teori yang digunakan dimana teori yang peneliti gunakan dalam mengukur pemanfaatan koleksi referensi menggunakan teori Thompson, selain itu perbedaan lainnya terletak pada lokasi penelitian yang dilakukan berbeda dengan penelitian sebelumnya yang dimana tentunya memiliki karakteristik yang berbeda pula. Hal inilah yang menjadi pembeda penelitian ini dengan penelitian sebelumnya. Dengan demikian, penelitian ini belum ada yang meneliti oleh penulis sebelumnya sehingga dapat dilanjutkan untuk dijadikan sebagai penelitian.

1.8 Kerangka Teori

Dalam penelitian ini penulis menggunakan Teori Thompson. Menurut Thompson bahwa pengukuran konsep keterpakaian atau pemanfaatan perpustakaan dapat diukur dengan tiga indikator yaitu intensitas penggunaan, frekuensi penggunaan, jumlah koleksi yang digunakan.¹⁴

a. Intensitas Penggunaan (*Intensity of use*)

Hal ini memperlihatkan tentang sejauh mana kehebatan dan kehandalan koleksi yang dimiliki oleh perpustakaan. Intensitas penggunaan dilihat dari kunjungan yang dilakukan pemustaka. Jika pemustaka rutin ke perpustakaan dengan menggunakan koleksi perpustakaan maka dapat dikatakan bahwa koleksi yang tersedia di perpustakaan diperlukan serta berguna untuk pemustaka.

¹⁴ Testiani Makmur Elva Rahmah, *Kebijakan Sumber Informasi Perpustakaan* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2015). Hal. 139.

b. Frekuensi Penggunaan (*Frequency of use*)

Hal ini memperlihatkan tingkat seberapa sering pemustaka menggunakan koleksi untuk memenuhi kebutuhan informasinya. Pemanfaatan ini tidak hanya dilihat dari penggunaan koleksi namun juga dari pemanfaatan fasilitas yang ada di perpustakaan.

c. Jumlah koleksi yang digunakan (*Diversity of software package used*)

Menunjukkan tentang sejauh mana ketergantungan pemustaka terhadap koleksi yang ada di perpustakaan. Dalam pemanfaatan koleksi pengguna tidak hanya datang untuk meminjam koleksi namun juga untuk menggunakan koleksi di tempat.¹⁵

1.9 Metodologi Penelitian

Dalam konteks ilmu penelitian dan aktivitas penelitian dikenal istilah metodologi penelitian, kata “metodologi” berasal dari kata metode yang berarti cara yang tepat untuk melakukan sesuatu dan logos yang berarti ilmu atau konsep pengetahuan.¹⁶ Adapun metodologi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Jenis Penelitian

Penelitian yang digunakan peneliti adalah penelitian jenis kualitatif dengan pendekatan deskriptif, metode penelitian kualitatif dinamakan sebagai metode baru, karena popularitasnya belum lama, Metode penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistic karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah. Penelitian kualitatif tidak melakukan generalisasi tetapi lebih menekankan kedalaman informasi sehingga

¹⁵ Malta Nelisa Aulia Urrahmah, “Evaluasi Tingkat Keterpakaian Koleksi Perpustakaan Di Dinas Perpustakaan Kearsipan Kota Padang Panjang,” *Ilmu Informasi Perpustakaan dan Kearsipan* 8, no. 1 (2019): Hal.49., <https://www.neliti.com/id/publications/327434/evaluasi-tingkat-keterpakaian-koleksi-perpustakaan-di-dinas-perpustakaan-dan-kea>.

¹⁶ Nor Huda, *Pedoman Penulisan Skripsi Fakultas Adab Dan Humaniora* (Palembang: Fakultas Adab Dan Humaniora, 2019). Hal.25.

sampai pada tingkat makna. Seperti telah dikemukakan, makna adalah data dibalik yang tampak.¹⁷

Maka dengan itu informasi yang didapat harus disesuaikan dengan teori yang digunakan dan mampu menggali pertanyaan pertanyaan kepada informan yang berhubungan dengan pemanfaatan koleksi referensi di UPT Perpustakaan UIN Raden Fatah Palembang.

2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat dimana peneliti melakukan penelitian, dan berusaha untuk menemukan data dan fakta terkait dengan permasalahan yang akan diteliti. Penelitian ini dilakukan di UPT Perpustakaan UIN Raden Fatah Palembang kampus B yang berlokasi di JL. Pangeran Ratu, 5 Ulu, Kecamatan Seberang Ulu I, Kota Palembang, Sumatera Selatan 30267. Alasan peneliti ingin meneliti di UPT Perpustakaan UIN Raden Fatah Palembang karena permasalahan yang berkaitan dengan penelitian saya ada di perpustakaan tersebut.

3. Sumber data

Menurut penuturan dari Kaelan, sumber data merupakan pelaku yang dikenal dengan narasumber, informan, partisipan, teman dan guru dalam suatu penelitian.¹⁸ Secara umum, sumber data dapat dibagi menjadi dua bentuk, yakni:

a. data primer

Sumber data primer atau yang disebut sebagai data inti adalah sumber utama dalam memberikan informasi, fakta, kebenaran, dan gambaran kejadian yang dicari dalam penelitian. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian,

¹⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017). Hal. 294.

¹⁸ Ibrahim, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Rosda Karya, 2015). Hal.12.

dalam hal ini peneliti memperoleh data atau informasi langsung dengan menggunakan instrumen-instrumen yang telah ditetapkan. Data primer merupakan data yang dikumpulkan atau ditemukan oleh peneliti secara langsung dari sumber data itu sendiri.¹⁹ Sumber data primer dalam penelitian ini diambil secara langsung dari hasil wawancara dan observasi dengan pustakawan dan beberapa pemustaka di UPT Perpustakaan UIN Raden Fatah Palembang.

b. data sekunder

Data sekunder adalah sumber data yang diperoleh dari sumber kedua atau dari data yang kita butuhkan. Dengan kata lain sumber data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya melalui orang lain atau lewat dokumen yang berfungsi melengkapi data yang diperlukan data primer.²⁰ Pada penelitian ini adapun data sekundernya adalah Studi Pustaka seperti buku, referensi, dokumen yang terkait dengan evaluasi pemanfaatan koleksi referensi di perpustakaan.

4. Informan

Informan merupakan sekelompok orang yang berperan dalam memberikan informasi tentang lokasi dan kondisi dalam suatu lokasi penelitian. Informan yang digunakan dalam penelitian ini adalah mereka yang berhubungan langsung dengan topik penelitian dan memahami objek penelitian.²¹ Adapun penentuan jumlah informan dalam penelitian ini ditetapkan oleh peneliti berdasarkan teori *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah sebuah metode pengambilan sampel dengan melihat peninjauan

¹⁹ Ali Sodik Sandu Siyoto, *Dasar Metodologi Penelitian*, Cet. 1. (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015). Hal. 142

²⁰ Prasetya Irawan, *Logika Dan Prosedur Penelitian: Pengantar Teori Dan Panduan Praktis Penelitian Sosial Bagi Mahasiswa Dan Peneliti Pemula* (Jakarta: STIA LAN, 1999). Hal. 87.

²¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Hal. 296.

tertentu. Pada penelitian ini ada beberapa kriteria yang digunakan peneliti dalam menentukan informan penelitian, yaitu:

- a. Pemustaka perpustakaan UIN Raden Fatah Palembang
- b. Pemustaka yang mengunjungi perpustakaan
- c. Pemustaka yang memanfaatkan koleksi referensi
- d. Pemustaka yang bersedia menjadi informan

Selain kriteria diatas, peneliti mewawancarai pustakawan yang berada di layanan referensi sebagai informan pendukung. Dengan kriteria tersebut akan mempermudah peneliti dalam menentukan informan. Dari kriteria di atas peneliti memilih sepuluh pemustaka dan satu pustakawan yang sesuai. Peneliti memilih sepuluh pemustaka tersebut untuk menjadi informan karena sesuai dengan kriteria yang ditetapkan oleh peneliti.

5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah kegiatan yang dilakukan untuk memantau penelitian agar data yang diperoleh dapat terjaga tingkat validitas dan reliabilitasnya. Pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar yang dibutuhkan untuk mengumpulkan data.²² Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data yang terdiri dari observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini bersumber dari data primer dan sekunder.

a. Observasi

Teknik ini menuntut adanya pengamatan dari peneliti baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap objek penelitiannya. Instrumen yang dipakai dapat

²² Mamik, *Metodologi Kualitatif* (Sidoarjo: Zifatama Publisher, 2015). Hal. 101.

berupa lembar pengamatan, panduan pengamatan, dan lainnya.²³ Observasi adalah cara mengumpulkan data melalui pengamatan langsung terhadap sesuatu yang berhubungan dengan ruang, perilaku, aktivitas, benda, fenomena dan lain-lain. Observasi dilakukan dengan pengelola perpustakaan bagian koleksi referensi di UPT Perpustakaan UIN Raden Fatah Palembang. Dalam hal ini observasi dilakukan dengan berkunjung langsung ke perpustakaan dan bertemu pengelola perpustakaan yang bertugas mengelola koleksi referensi dan bertanya langsung jumlah koleksi referensi yang tersedia di perpustakaan, jumlah pengunjung perpustakaan.

b. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang lain. Pelaksanaannya dapat dilakukan secara langsung terhadap dengan yang diwawancarai, tetapi juga dapat secara tidak langsung seperti memberikan daftar pertanyaan untuk dijawab waktu kesempatan lain. Instrumen dapat berupa pedoman wawancara maupun checklist.²⁴ Terdapat alasan yang mendasari penggunaan metode ini, pertama, melalui wawancara peneliti bisa menggali informasi apapun yang diketahui serta terjadi pada subjek penelitian, serta apa yang ada pada diri subjek. Selanjutnya apa yang ditanyakan kepada informan dapat berupa lintas waktu yang berhubungan di masa lalu, saat ini serta masa yang akan datang.²⁵ Wawancara dalam penelitian ini dilakukan secara langsung melalui tatap muka antara peneliti dan informan yang berada di sekitar lokasi penelitian.

²³ Husein Umar, *Metodelogi Penelitian Untuk Skripsi Dan Tesis Bisnis* (Jakarta: Rajawali Pers, 2009). Hal. 51.

²⁴ Ibid. Hal. 52.

²⁵ Fauzan Almanshur M. Junaidi Ghony, *Metodelogi Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Ar-ruzz Media, 2012). Hal 98.

Dalam hal ini wawancara dilakukan dengan bertemu langsung dengan pengelola perpustakaan yang bertugas mengelola koleksi, jumlah pengunjung, serta informasi pemustaka, data-data mengenai jumlah koleksi, jam kunjungan ke perpustakaan dan sarana prasarana. Wawancara dilaksanakan peneliti dan informan untuk membahas mengenai masalah penelitian yaitu bagaimana pemanfaatan koleksi referensi berdasarkan teori thompson yang mana pada teori ini terdapat tiga indikator yaitu intensitas penggunaan, frekuensi penggunaan, dan jumlah koleksi yang digunakan. Serta membahas apa saja kendala yang dihadapi pemustaka dalam memanfaatkan koleksi referensi, dan upaya yang dilakukan untuk mengatasi kendala tersebut di UPT Perpustakaan UIN Raden Fatah Palembang.

6. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah data pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, penelitian sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Bila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis dan belum memuaskan, maka penelitian akan melanjutkan pertanyaan lagi, sampai tahap tertentu, diperoleh data yang dianggap kredibel. Berdasarkan jenis penelitian kualitatif yang telah digunakan oleh peneliti, maka dalam melakukan analisis data pada penelitian ini peneliti memutuskan untuk menggunakan teori analisis data menurut Miles dan Huberman, yaitu:²⁶

Ada beberapa tahap yang sebaiknya dilakukan dalam suatu proses pengolahan data kualitatif yaitu:

²⁶ Johan Setiawan Albi Anggito, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Sukabumi: CV Jejak, 2018).Hal.98

a. Reduksi data

Reduksi data adalah Proses berpikir sensitif yang memerlukan kecerdasan dan keluasan serta kedalaman wawasan yang tinggi. Bagi penelitian yang masih baru, dalam melakukan reduksi data yang dapat mendiskusikan pada teman atau orang yang dipandang ahli. Melalui diskusi itu, maka wawasan dalam penelitian ini akan berkembang, sehingga akan mereduksi data-data yang memiliki nilai temuan dan pengembangan teori yang signifikan.²⁷ Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa dari hasil reduksi data yang masuk dari hasil observasi, wawancara, dokumentasi, kemudian mengelola dan memfokuskan semua data mentah agar lebih bermakna.

b. Penyajian data

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antara kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Dalam hal ini Miles dan Huberman menyatakan bahwa yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dengan mendisplay data, maka akan memudahkan untuk memudahkan apa yang terjadi, merencanakan kerja yang selanjutnya berdasarkan apa yang dipahami tersebut. Dalam penelitian ini penyajian datanya menggunakan beberapa indikator dalam teori thompson yang dikemas secara tersusun sehingga akan lebih mudah dipahami.

c. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan adalah tahap akhir dalam proses analisis data yang dilakukan dengan cara menghasilkan kesimpulan dari data-data yang telah diperoleh.

²⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, Hal.247.

Penarikan kesimpulan merupakan hasil akhir dari suatu penelitian, sehingga penelitian yang pada awalnya belum jelas dapat meningkat menjadi lebih jelas dan terperinci. Penarikan kesimpulan dilakukan peneliti pada data yang ditemukan terkait dengan Pemanfaatan koleksi referensi di UPT Perpustakaan UIN Raden Fatah Palembang yang ditujukan untuk menjawab rumusan masalah yang telah dirumuskan dalam penelitian ini. Pada tahap ini, peneliti memerlukan keterpusatan secara mendalam dan teliti agar hasil dari penarikan kesimpulan yang diperoleh benar adanya.

1.10 Definisi Operasional

1. Evaluasi

Kata evaluasi berasal dari bahasa Inggris *evaluation* yang mengandung kata dasar *value* “nilai”. Kata *value* atau nilai dalam istilah evaluasi berkaitan dengan keyakinan bahwa sesuatu hal itu baik atau buruk, benar atau salah, kuat atau lemah, cukup atau belum cukup, dan sebagainya.²⁸ Evaluasi adalah proses yang menghasilkan informasi, sejauh mana keberhasilan capaian suatu kegiatan yang telah dilaksanakan. Oleh karena itu, evaluasi tidak hanya mengukur tingkat ketercapaian tujuan, tetapi evaluasi juga digunakan dalam membuat keputusan.

2. Pemanfaatan Koleksi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia pemanfaatan berasal dari kata dasar *manfaat* yang artinya *guna, faedah*. Kemudian mendapatkan imbuhan *pe-an* yang berarti proses, cara, perbuatan, pemanfaatan. Dengan demikian pemanfaatan dapat diartikan suatu cara atau proses dalam memanfaatkan suatu benda atau objek.²⁹ Pemanfaatan adalah bahan Pustaka yang disediakan harus dibaca dan dipergunakan oleh kelompok masyarakat yang

²⁸ Ajat Rukajat, *Teknik Evaluasi Pembelajaran* (Yogyakarta: Deepublish, 2018). Hal 11.

²⁹ Dkk Hasan Alwi, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Balai Pustaka, 2005). Hal. 711.

memang menjadi target untuk memakainya dan bentuk nyatanya pemanfaatan koleksi ialah dibaca, dipinjam, diteliti, dikaji, dianalisis, dikembangkan untuk berbagai keperluan. Pemanfaatan koleksi bahan pustaka yang dimiliki perpustakaan tentu akan lebih akan berdaya guna apabila tidak hanya dipinjam saja oleh pemustaka tetapi juga dimanfaatkan atau dikemas dengan sebaik mungkin.³⁰ Jadi dari pengertian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa Pemanfaatan koleksi adalah suatu proses yang dilakukan oleh pemustaka dalam menggunakan informasi yang terdapat pada koleksi di perpustakaan.

3. Koleksi Referensi

Koleksi Referensi adalah buku yang isi maupun penyajiannya bertujuan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang bersifat khusus. Informasi yang terkandung dalam koleksi rujukan bersifat khusus sehingga mampu menjawab secara spesifik dan langsung kepada pemakainya. Jadi pemakai tidak perlu membaca seluruh isi teks dari buku-buku rujukan. Koleksi Rujukan merupakan tulang punggung perpustakaan dalam menyediakan informasi yang akurat. Berbagai bentuk jenis informasi seperti data, fakta dan lain-lain dapat ditemukan di koleksi rujukan. Oleh sebab itu perpustakaan perlu melengkapi koleksinya dengan berbagai jenis koleksi rujukan.³¹

1.11 Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah dalam mengetahui secara keseluruhan alur dalam penelitian ini, maka disusun sistematika penulisan yang berisikan sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, Pada bagian ini berisikan latar belakang, Identifikasi Masalah, Batasan masalah, Rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan

³⁰ Anita Nusantari, *Strategi Pengembangan Perpustakaan* (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2012). Hal.50.

³¹ Testiani Makmur Elva Rahmah, *Kebijakan Sumber Informasi Perpustakaan*, Hal.72.

pustaka, kerangka teori, metodologi penelitian, Definisi Operasional, serta sistematika penulisan.

Bab II Landasan Teori, Bab ini berisi tentang dasar teori yang dimiliki peneliti dalam menyusun skripsi ini. Oleh karenanya mencakup Pengertian Evaluasi, Pengertian Pemanfaatan Koleksi, Pengertian Koleksi Referensi. Menjelaskan Teori Thompson, Pengertian Perpustakaan Perguruan Tinggi.

Bab III Gambaran Umum, Bab ini berisi uraian mengenai sejarah perpustakaan, visi misi perpustakaan, tugas dan fungsi perpustakaan, sarana dan prasarana perpustakaan, struktur organisasi perpustakaan, tenaga kerja perpustakaan, koleksi perpustakaan dan layanan perpustakaan.

Bab IV Hasil Dan Pembahasan, Bab ini membahas mengenai hasil yang telah diperoleh oleh peneliti tentang evaluasi pemanfaatan koleksi referensi berdasarkan teori thompson di UPT Perpustakaan UIN Raden Fatah Palembang.

BAB V PENUTUP, Bab ini adalah bagian penutup yang merincikan kesimpulan-kesimpulan dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, serta juga saran yang bersifat membangun terhadap perkembangan ilmu pengetahuan selanjutnya.